Sunbaenim ?

by hosikki

Category: Screenplays
Genre: Friendship, Humor
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-16 19:55:10
Updated: 2016-04-16 19:55:10
Packaged: 2016-04-27 16:54:28
Rating: T
Chapters: 1
Words: 2,024
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Jung Hoseok x Kim Taehyung, VHope, Park Jimin. BxB, Yaoi, Friendship. General. Baca aja dulu, nanti juga tau, hehe. RnR juseyoooong

Sunbaenim ?

Sunbaenim ?

Jung Hoseok x Kim Taehyung

Typo Everywhere

Rate : T

RnR juseyooong~

Murid baru, seharusnya memiliki banyak teman baru, suasana baru yang menyenangkan dan sekolah yang menyenangkan juga tentunya. Tapi tungggu, mengapa itu tidak berlaku bagi Taehyung ? bukan kesan pertama yang manis yang didapat Taehyung, melainkan hari hari buruk yang terus menghantuinya selama hampir dua minggu atas kepindahannya.

Seperti hari ini, demi tuhan Taehyung ingin sekali lenyap dan ditelan oleh lantai saat ini juga. Dan sungguh dia sama sekali tidak pernah membayangkan atau bahkan bermimpi dirinya akan berakhir didalam aula yang besar ini sendirian. Ya.. Aula yang besar dan sendirian dan gelap dan mengerikan dan menyebalkan dan masih banyak dan-dan yang lainnya yang ingin ia ucapkan â€“jika dia bisa mengucapkan semua.

"Oh tuhan, para bajingan itu benar benar ingin mati rupanya" umpat pemuda itu, -pemuda itu tentu saja Taehyung, memangnya siapa lagi yang ada didalam aula menyebalkan itu kecuali dirinya, dan beberapa makhluk kasat mata yang sudah singgah ditempat ini lebih dulu tentunya. Oh lupakan kalimat setelah kata 'kecuali

dirinya'.

**Tapp.. tapp.. tap..**

"Siapa itu ?" Taehyung mendelik, dan juga kaget tentu saja. Entah mengapa semenjak ia membatin mengenai makhluk selain dirinya, bulu bulu halus ditengkuknya mulai meremang. Oh shit, persetan dengan itu semua. Jika memang benar ada mahkluk lain maka ia akan menghajarnya dengan jurus hapkido yang telah ia pelajari dari sepupunya yang baik hati seperti malaikat, Byun Baekhyun namanya. Taehyung, _please_.. ini bukan saatnya untuk memuji seseorang, ingatlah nyawamu berada diujung tanduk kerbau.

"Kau manusia atau bukan, jika bukan ku mohon menyingkirlah atau kupatahkan kaki dan tanganmu" racau Taehyung. Taehyung berpikir sejenak dan mengulang apa yang barusaja ia katakan 'mematahkan kaki dan tanganmu', sebenarnya Taehyung ini bodoh atau idiot, jika dia bukan manusia mungkin saja dia-dalam tanda kutip- akan menyerahkan satu tangan dan satu kakinya dengan senang hati kepada Taehyung, bukan kah begitu ?

'Ehemm' dia-dalam tanda kutip itu berdehem pelan, dan itu sukses membuat keringat Taehyung meluncur bagaikan kran air, ugh katakan jika Taehyung hiperbola tentang ini tapi itu adalah faktanya.

"pergi kau dari sini setan jelek, jangan mendekat padaku, pergi atau akan ku patahkan lehermu, ehm maksudku atau kutinju kau dengan, ugh maksudku kau akan ku lempari dengan bawang putih.. cepat pergi kau setan sialan" racau Taehyung, dan masih tetap terlihat bodoh seperti biasanya. Please, salahkan saja Kim Namjoon â€“kakak laki-laki Taehyung yang dengan senang hati menurunkan ke-idiotannya pada adik bocahnya yang menawan ini.

"Hey.. aku manusia, aku buk... Aww.. hidungku, kau memukul hidungku, aww" tentu saja itu suara seseorang-dalam tanda kutip- yang sedang berada didepan Taehyung. Taehyung, tamat riwayatmu, kau melukai seorang hantu, batinnya.

"Kau.. kau manusia" ucapnya gugup, tentu saja.

"Aku manusia, aku ini benar benar manusia, kau tidak lihat, kau terlalu paranoid dasar idiot" umpat seseorang â€“yang masih berada dalam kungkungan tanda kutip Taehyung tentunya.

"APA ? APA KAU BARUSAJA MENGATAIKU IDIOT ? APA KAU SUDAH BOSAN MELIHAT DUNIA ?!" Taehyung berteriak.

"KENAPA KAU MENERIAKI KU, IDIOT, KAU MELUKAIKU ?!"

"KAU JUGA BERTERIAK, APA MASALAHMU, KAU BENAR BENAR BOSAN HIDUP, HAH ?"

"INI MASALAHKU, LIHAT.. KAU MELUKAI HIDUNGKU, KAU MENYAKITI HIDUNGKU" seperti robot yang kehabisan daya baterai, Taehyung terdiam, lalu berdehem pelan.

"Hi.. hidungmu berdarah, m.. maafkan aku, aku tidak sengaja" Taehyung segera melepas bandana yang melingkar manis dilengannya lalu mengusapkannya pada hidung seseorang yang ada didepannya. oh jangan lupakan mengenai tanda kutip yang dibuat Taehyung untuk seseorang

dihadapannya ini.

"Kemarilah, aku akan menghentikan darahnya, aku benar benar minta maaf..." Taehyung menyipitkan matanya untuk sekedar mengenali siapa yang berani berulah dihadapannya sekaligus menjadi korban lemparan bola basketnya beberapa saat lalu.

"Jung Hoseok..." Taehyung terdiam sesaat sebelum melanjutkan kalimat rumpang miliknya, "S...ssun..sunbae ?" skak mat, selamat tinggal kehidupanku yang tenang dan menyenangkan â€“seperti sebelum masuk kesekolah ini dua minggu yang lalu.

"Sunbae, maafkan aku.. sungguh aku tidak bermaksud untuk menyakiti sunbae, a..aku tidak sengaja, sungguh"

wow, ada apa denganmu Taehyung, mengapa kau berubah menjadi seperti kucing ketahuan mencuri makanan majikan, sungguh bukan gayamu Taehyung.

"_mati saja kau Taehyung", _

"_atau mungkin menghabisi para bajingan itu lebih dulu lalu kau akan mati dengan tenang", _

"_tidak, hanya bercanda, tapi aku serius mengenai 'menghabisi para bajingan itu"_

omong omong, ini adalah suara hatinya Taehyung, jangan terlalu dipikirkan.

"Ugh, hidungku mungkin patah" racau seseorang â€“yang sekarang telah lepas dari tanda kutip Taehyung, dan bernama Jung Hoseok itu.

"Aku sebenarnya sangat ingin membawamu keruang kesehatan sunbae, tapi kelihatannya aku tidak bisa melakukannya sekarang, karena ya kau lihat sendiri, kita terkunci didalam aula menyebalkan dan dingin ini, dan sialnya para bajingan itu, ehm.. maksudku anak anak nakal itu membuang kuncinya entah kemana, oh, sungguh dramatik sekali ya, jadi mau tidak mau, ingin tidak ingin kita harus menunggu petugas piket membukakan pintu untuk kita" dengus Taehyung.

"kau melupakan satu hal, jam pelajaran sudah selesai dan ini adalah waktu untuk pulang sekolah, Kim Taehyung" Hoseok mendengus lalu menyandarkan tengkuknya pada kursi yang biasanya diduduki oleh para pemain cadangan tim basket. Ya, Insiden hidung berdarah dan hampir patah yang pria itu alami tidak lain penyebabnya adalah bola basket yang Taehyung lemparkan padanya.

"Darimana kau tahu namaku, sunbae ?" Taehyung mengerutkan dahinya.

"Semua siswa tahu jika sepupu berandalan sekolah bernama Park Jimin pindah kesekolah ini dua minggu yang lalu, dan semua siswa juga tahu jika kau mendapat pesta penyambutan spesial seminggu yang lalu ketika pulang sekolah, ehm.. kecuali Jimin maksudku, karena jika Jimin tahu maka Jimin akan mematahkan leher seluruh siswa disekolah ini." Papar Hoseok panjang lebar.

"Oh shit.. jadi pesta penyambutan itu masih berlangsung hingga sekarang, kuharap mereka semua waspada setelah aku keluar dari aula

ini, karena mau tidak mau aku yang akan mematahkan leher mereka satu per satu" geram Taehyung.

"woow wow, hey.. kau menyeramkan sekali, kau ini siswa baru kau ingat ? seperti gadis-gadis yang sedang datang bulan saja, ehm.. maaf" Hoseok berdehem-lagi ketika mendapat death glare dari pemuda mungil disampingnya itu.

"Aku sama berandalnya dengan Park Jimin, sekedar informasi, tapi setidaknya aku masih memiliki hati nurani, dan salain itu aku adalah lelaki tulen tentunya, mana mungkin aku datang bulan" Taehyung ikut menyandarkan punggungnya pada sandaran kursi â€“karena tengkuk Taehyung tidak bisa mencapai ujung penyangga kursi.

"Ya, aku tau kau barusaja menunjukkannya padaku jiwa berandalmu" Taehyung jengah mendengar Hoseok terus saja mengomentarinya.

"Sunbae, jika boleh jujur, daripada kau mengomentari ke-berandalan-ku lebih baik kau cari cara agar kita bisa segera keluar dari gedung mengerikan ini. Menelpon seseorang misalnya, ugh, sungguh.. aku sudah tidak bisa bertahan lebih lama lagi disini, dan sialnya lagi ponselku ada dikelas" rengek Taehyung.

"Ponselku juga ada dikelas, mau tidak mau kita harus benar benar menginap disini" ucap Hoseok santai.

"Apa kau terbiasa menginap disini sunbae ? kurasa kau betah sekali berada diruangan ini, hingga kau tenang tenang saja terkunci diruangan pengap ini, aku sangat benci terkunci sendirian kalau boleh jujur" Taehyung menendang udara kosong didepannya tanda ia kesal.

"Tapi kau tidak sendirian, kau bersamaku... dan bersama seseorang lagi tentunya" Taehyung berjingkat, tentusaja, Taehyung sangat anti dengan hal hal berbau mistis, dan sepertinya dia dikerjai oleh Hoseok.

"Haha.. jangan bercanda sunbae, kau mau menakutiku ?" Taehyung bisa mendengar jelas bahwa Hoseok tengah menertawainya.

"Aku serius, dia ada disampingmu, ah tidak, dia sedang menatapmu lebih tepatnya" dan tanpa aba-aba apapun, Taehyung memeluk Hoseok erat-erat, biar ku ulangi â€“Taehyung-sangat-takut-dengan-hantu, catat itu baik baik. Taehyung bahkan bisa menangis tersedu-sedu hanya dengan mendengar suara tupai melompat dari pohon kepohon, percayalah, Taehyung memang bertingkah seperti berandal tapi dia adalah berandalan yang kurang beruntung, kau tahu.

"Kau benar-benar takut ? kau menangis ? hey, jangan menangis, aku hanya bercanda. Hey!" Hoseok yang sebelumnya tertawa kini terdiam dan â€“mungkin merasa bersalah akan tindakan konyolnya menakuti Taehyung. Sungguh dia sebenarnya tidak bermaksud membuatnya menangis â€“tapi hanya sedikit modus saja (lupakan), ia hanya penasaran, Jimin pernah bilang padanya jika Taehyung akan langsung memeluk seseorang ketika ia merasa ketakutan, walaupun hanya mendengan suara daun bergesekan dengan pagar, percayalah, sebenarnya Hoseok tidak percaya namun sekarang ia percaya seratus ribu persen.

"Hey... tenanglah dia sudah pergi, tenang saja ada aku disini,

maafkan aku, aku tidak bermaksud untuk menakutimu, sungguh" Hoseok terdiam sejenak setelah merasakan pelukan Taehyung dipinggangnya mulai mengendur, Taehyung tertidur ? benarkah ? dalam posisi seperti ini ? dan fakta itu diperkuat dengan suara dengkuran halus Taehyung.

"_Oh tuhan, jangan katakan Kau sedang menguji kekuatan imanku"_

"_Aku akan mati besok pagi, Jimin akan benar benar memenggal kepalaku"_

"_Juga mematahkan tanganku, juga kakiku... Arrggg !"_

Lupakan suara hati Hoseok yang tengah meratapi nasib malangnya.

Hoseok mengambil tas yang ia sembunyikan dibalik bangku yang ia duduki. Ya, dia bohong soal ponselnya tertinggal dikelas, dan Oh, dia melupakan sejenak rasa sakit dihidungnya. Tangan kanannya memposisikan kepala Taehyung senyaman mungkin dibahunya, setelah itu Hoseok menekan beberapa digit nomor sebelum menekan tombol dial diponsel pintarnya.

"Jimin, bisa membantuku ?"

"Sayangnya a_ku bukan pembantumu hyung" _

"Aku bersungguh-sungguh, brengsek"

"_Ya ya, segera katakan, jangan membuang-buang waktuku hyung" _

"Berjanjilah untuk tidak mematahkan leherku setelah aku mengatakannya"

"_bisa langsung to the point saja, Hyung, sungguh aku bukan tipikal orang yang suka basa basi" _

"Katakan 'aku berjanji' terlebih dahulu, dan kau harus menepatinya"

"_Kuda kau bosan hidup,huh ?" _

"Apa susahnya berkata 'ya aku berjanji', berandalan sialan dan jangan panggil aku kuda, aku lebih tua darimu"

"_Baiklah baiklah, aku berjanji pak tua, cepat katakan" _

"Sialan kau, Jadi begini Jiminâ€“ "

**BRAK.. **

"Jung Hoseok, kemari kau, akan kupatahkan lehermu sekarang jugaaaa !" sudah pasti itu adalah teriakan dari berandalah sekolah bernama Park Jimin yang dengan terpaksa datang kesekolah pada jam sebelas malam hanya untuk mematahkan dan kemudian menjual leher kuda sialan â€“begitu Jimin menyebutnya yang bernama Jung Hoseok karena telah berani mengerjai sepupunya yang sialnya sama berandalnya seperti Park Jimin. Dan saat ini Hoseok hanya bisa merapalkan banyak doa dalam

hati sambil berlari menuju pintu keluar dan berlari sejauh yang ia mampu sebelum kepalanya benar benar terpisah dengan anggota badannya.

Dan sepertinya Hoseok harus mulai waspada untuk beberapa hari kedepan, karena sudah dipastikan ia akan menjadi the most wanted person untuk Jimin. Selamat menikmati kuburan yang kau gali sendiri Hoseok-a.

Dan mari kita tinggalkan seorang bocah bernama Kim Taehyung yang saat ini sedang mengelus kepalanya sambil merapalkan banyak kata-kata kotor untuk Hoseok karena kepalanya terbentur kursi akibat Hoseok yang berdiri dengan tiba-tiba untuk menyelamatkan lehernya dari Park Jimin.

â€”flashback, hwajangsilâ€”

"_mari kita buat pesta kecil untuk menyambut sepupu Park Jimin alias si pemuda Los Angles itu..." _

"_Aku setuju, lancang sekali bajingan itu menarik perhatian seluruh seme disekolah ini, memangnya dia siapa ?" _

"_Benar juga, kudengar bajingan itu sudah berani menolak pernyataan cinta dari Seokjin Sunbae, sok jual mahal sekali dia." _

"_benar, aku jadi sangat membencinya, apa istimewanya pemuda kurus itu, dia itu tidak punya bokong yang keren, sangat menyedihkan, dan katanya Hoseok sunbae juga menyukai pemuda bajingan itu, aku tidak rela" _

"_bagaimana kalau kita kurung saja dia di aula, kudengar dia sangat benci dengan ruangan yang luas dan gelap." _

"_Ide bagus, kita harus segera menghukumnya, ayo cepat aku sudah tidak sabar melihat pemuda itu menderita haha"_

_Dan bodohnya para pemuda yang kurang beruntung itu tidak tahu jika sedari tadi percakapannya didengar oleh seorang pemuda tampan berkulit albino â€“ah maksudnya berkulit seputih susu yang tadi ia mendengar bahwa namanya sempat disebut oleh beberapa pemuda tadi, dan memang mereka tidak salah mengenai hal itu. _

Dan pemuda itu tidak tahu sejak kapan punggung tegapnya telah bertemu dengan lantai aula yang agak-lumayan dingin itu, dan lebih tepatnya lagi dia tidak memikirkan apa yang akan terjadi pada tulang tulangnya besok pagi.

-TBC apa END ?-

Halo.. Lagi lagi hosiki bawa fanfict yang absurd dan aneh dan menyebalkan dan tidak jelas dan banyak dan-dan yang lain yang tidak bisa diabsen satu persatu dipost-an kali ini. Kali ini hosiki bawa sisi berandalnya jimin, ugh maaf chim, sebenernya kamu nggak pantes kalo jadi berandal, kamu kan cute cute kue cimol gitu /eh. Btw, maafkan karena Hoseok mau dipatahkan ehernya sama chimchim, tapi tenang, hanya cerita kok, mana berani chimchim yang pendek ngelawan Hobie yang kaya kuda /digorok/

Nggak mau cuap banyak banyak ah, Btw, hosikki tau ini absurd, tapi

nggak apa-apa kan kalo hosiki juga minta pendapat mengenai kekurangan fanfict ini. Karena sungguh, hosiki akan merasa seperti sop tanpa sayur jika tidak ada kalian.

Btw, terima kasih buat kalian yang sudah mau mereview tulisan-tulisan hosiki. Saranghanda reviewers, karena tanpamu aku butiran kaldu(?) /abaikan.

Kecup Cium,

Hosiki

End
file.